

**GAMBARAN DINAMIKA PSIKOLOGIS WANITA DEWASA MADYA
YANG BELUM MENIKAH**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

disusun oleh:

Asa Fathiatun Nuri

NIM: 20107010130

Dosen Pembimbing:

Muslim Hidayat M.A.

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2488/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran Dinamika Psikologis Wanita Dewasa Madya yang Belum Menikah
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASA FATHIATUN NURI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010130
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

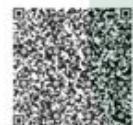
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muslimin Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6940ca7861ec2



Pengaji I
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 603d35788299b



Pengaji II
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6851fac290d3d4



Yogyakarta, 02 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6948e715172a

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asa Fathiatun Nuri

NIM : 20107010130

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Gambaran Dinamika Psikologis Wanita Dewasa Madya yang Belum Menikah" merupakan hasil karya dari peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar strata satu di suatu perguruan tinggi manapun. Serta bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak dan menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 April 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan :



Asa Fathiatun Nuri

NIM. 20107010130

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : *

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan sepertinya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Asa Fathiatun Nuri

NIM : 20107010130

Judul : Gambaran Dinamika Psikologis Wanita Dewasa Madya yang Belum Menikah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya saya ucapan terimakasih

Yogyakarta, 18 April 2025

Pembimbing



Muslim Hidayat, M.A.

190840226 201903 1 010

**“GAMBARAN DINAMIKA PSIKOLOGIS WANITA DEWASA MADYA
YANG BELUM MENIKAH”**

Asa Fathiatun Nuri

20107010130

INTISARI

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana gambaran dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah. Penelitian ini menganalisa dinamika psikologis dewasa madya yang belum menikah pada perempuan. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan gambaran dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara pada dua informan wanita dewasa madya yang belum menikah secara sukarela dengan usia informan 1 yaitu 42 tahun dan usia informan 2 yaitu 52 tahun. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan perempuan yang belum pernah menikah sama sekali usia 40-60 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah yaitu meliputi adanya perbedaan kriteria antara informan dengan orang tuanya, kekhawatiran kehidupan setelah pernikahan, trauma pernikahan, belum menemukan pasangan yang cocok.

Kata kunci: *perempuan, dewasa madya, belum menikah*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

“AN OVERVIEW OF PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF UNMARRIED MIDDLE-AGED WOMEN”

Asa Fatiyatun Nuri

20107010130

ABSTRACT

This study examines the psychological dynamics of unmarried middle-aged women. This study analyzes the psychological dynamics of unmarried middle-aged women. The purpose of this research is to describe the description of the psychological dynamics of unmarried middle-aged women. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. Data collection was carried out using the interview method on two voluntary unmarried middle-aged female informants with the age of informant 1 being 42 years old and the age of informant 2 being 52 years old. The selection of informants in this study is based on women who have never married at all aged 40-60 years. The results of this study indicate that the description of the psychological dynamics of unmarried middle-aged women includes differences in criteria between informants and their parents, concerns about life after marriage, marriage trauma, and not finding a suitable partner.

Keywords: *women, middle adulthood, unmarried*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al-Mujadalah : 11)

”Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR Thabranī dan Daruquthnī)

“You’re braver than you believe stronger than you seem and smarter than you

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan banyak kebaikan dan keberkan keberkahan saya. Sehingga atas izin dan kuasa-Nya, skripsi ini dapat saya selesaikan.

Puji syukur karena rahmat-Nya menghadirkan banyak orang baik yang mendukung, menyemangati, serta mendoakan yang terbaik untuk saya.

Teruntuk kampus tercinta yang menjadi tempat belajar saya untuk menyusun langkah impian saya,

Program studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai wujud bakti, hormat, dan rasa syukur yang tak terhingga,

kupersembahkan karya

sederhana ini untuk Ibu, Bapak, Mbak, Adek dan Keluarga Besar, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta tanpa batas. Segala yang telah

kalian

berikan tidak akan pernah bisa terbalas hanya dengan selembar kertas yang dihiasi

kata-kata penuh cinta,

Semoga karya ini menjadi awal dari langkah-langkah kecilku untuk membahagiakan kalian.

Saya sadar, hingga kini belum mampu melakukan banyak hal yang berarti. Terima

kasih atas

segala cinta dan pengorbanan kalian

Barakallahu Fiikum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, dan idola seluruh ummat manusia. Rasulullah Muhammad Saw., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri teladan bagi umat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan dan tak lupa pula kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa mendampingi beliau dalam menyampaikan ajaran agama islam.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, Ibunda penulis Hasnatul Mudjtahidah, S.P., dan ayahanda penulis Syarif Hidayat, S.T., serta kakak penulis Aura Nafarena Syarifah, S.Kom., dan adik penulis Galman Alifi Syarif. Mereka adalah keluarga terbaik yang telah memberikan dukungan penuh selama masa hidup saya, orang tua yang telah mendidik saya dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam mendidik, memberi motivasi, cinta, kasih sayang, dan doa yang begitu tulus serta saudara saudari saya yang dengan begitu tulus yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat serta doa sehingga penulis mandapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Denisa Apriliawati S.Psi., M.Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muslim Hidayat, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencerahkan segala perhatian pada saat membimbing, selalu sabar dan membantu peneliti saat mengalami kesulitan selama penggerjaan skripsi dan juga memberikan motivasi agar penelitian skripsi ini segera selesai.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku dosen penguji I yang sudah memberikan masukan pada peneliti agar penelitian ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.
6. Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi., selaku dosen penguji II yang sudah memberikan kritik dan saran agar penelitian ini bisa lebih bermanfaat dan lebih baik kedepannya.

7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis, selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik, memberikan pengalaman dan memudahkan peneliti dalam mengurus administrasi selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Untuk kedua informan saya mbak S dan mbak N yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman hidup yang membantu peneliti dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada teman teman kuliah yang tak bisa asa sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan dan jasa kalian selama asa kuliah sampai asa di titik sekarang tanpa kalian kuliah asa tidak berwarna. Terimakasih sudah terus setia menjadi teman asa.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 April 2025

Peneliti



Asa Fathiatun Nuri

NIM. 20107010130

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| INTISARI | v |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR BAGAN | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Manfaat teoritis..... | 9 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Literature Review..... | 11 |
| B. Dasar Teori | 24 |
| 1. Dinamika Psikologis..... | 24 |
| 2. Dewasa Madya | 31 |
| 3. Wanita Dewasa Madya yang Belum Menikah | 50 |
| C. Kerangka Teoritik..... | 56 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 58 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 59 |
| A. Metode dan Pendekatan Penelitian | 59 |
| B. Fokus Penelitian | 60 |
| C. Informan dan Setting Penelitian..... | 60 |

| | |
|--|------------|
| D. Metode atau Teknik Pengumpulan data | 61 |
| 1. Wawancara | 61 |
| E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data | 63 |
| F. Keabsahan dan penelitian..... | 65 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 66 |
| A. Hasil Penelitian | 66 |
| B. Pembahasan..... | 124 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 133 |
| A. KESIMPULAN | 133 |
| B. SARAN | 134 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 332 |
| LAMPIRAN..... | 332 |



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Identitas Informan Penelitian 72

Tabel 1. 2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian (informan) 72



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teoritik Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah 56

Bagan 2 Tabel Dinamika Informan 89



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data..... | 332 |
| Lampiran 2 Tabel Pedoman Wawancara Key Informan..... | 332 |
| Lampiran 3 Verbatim Key Informan S | 335 |
| Lampiran 4 Verbatim Key Informan S Wawancara 1 | 335 |
| Lampiran 5 Lampiran Verbatim Key Informan 1 Wawancara 2 | 332 |
| Lampiran 6 Transkip Key Verbatim Informan (N) | 348 |
| Lampiran 7 Transkip Key Verbatim Informan (N) | 501 |
| Lampiran 8 Transkip Verbatim Key Informan N Wawancara 2..... | 584 |
| Lampiran 9 Lampiran Verbatim Key Informan N Wawancara 3 | 588 |
| Lampiran 10 Lampiran Kategorisasi Data Informan S dan N | 332 |
| Lampiran 11 Lampiran Tabel Kategorisasi Data Informan..... | 332 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang yang memasuki fase dewasa akan melewati serangkaian tahap perkembangan yang berbeda yang ditandai oleh beberapa perubahan. Menurut teori psikososial Erikson, fase ini mencakup durasi waktu yang signifikan yang dialami secara universal oleh semua manusia sepanjang hidup mereka. Ketika seseorang memulai perjalanan dewasa, menjadi jelas bahwa fase menyeluruh ini dapat dibagi lagi menjadi tiga tahap yang berbeda, masing-masing digambarkan oleh rentang usia tertentu dan tugas pengembangan yang unik.

Tahap pertama ini dikenal sebagai masa dewasa awal disebut sebagai masa keintiman versus kesendirian (*intimacy* versus *isolation* dalam tahap ini orang dewasa muda mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain secara mendalam sehingga dapat disebutkan tujuan dari tahap perkembangan ini adalah mencari hubungan dengan sesama yang memiliki banyak kesamaan, khususnya untuk membentuk hubungan asmara dengan pasangan. Kedua ada usia masa dewasa madya (*adulthood*) Erikson menyebut tahap ke tujuh dalam teorinya ini disebut sebagai generativitas versus stagnasi (*genaritiv* versus stagnation). Pada tahap ini individu mulai mendedukasikan atau mulai melibatkan dirinya untuk orang lain (untuk istri/suami, anak, masyarakat) sebagai bentuk dari balasan apa yang diberikan sunia kepada dirinya dan untuk

memastikan kelangsungan generasinya. Individu seperti ini mungkin berhasil dalam memperoleh tujuan-tujuan duniawi, tetapi dibalik kesuksesan ia merasa tidak berarti. Bila individu berhasil mengatasi krisis pada masa ini maka keterampilan ego yang dimiliki adalah perhatian (dari buku Dr. Sumanto, M.A). Ketiga adalah tahap perkembangan. Terakhir, kedewasaan lanjut ditemui pada usia 60 tahun atau lebih. Penting untuk dicatat bahwa dalam setiap tahap ini, individu dihadapkan dengan tantangan perkembangan spesifik yang harus mereka navigasi untuk maju dan berkembang. Jika individu mampu mencapai kesuksesan dalam upaya khusus ini, itu pasti akan mengarah pada hasil kemenangan dalam berhasil menyelesaikan tugas berikutnya. Sebaliknya, dalam peristiwa yang tidak menguntungkan bahwa individu mengalami kegagalan, dapat mengakibatkan segudang hambatan dan komplikasi ketika dihadapkan dengan tugas berikutnya (Amalia & Prilliani, 2017).

Menurut statistik yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), selama dekade terakhir, jumlah pernikahan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Secara khusus, jumlah pernikahan yang didokumentasikan pada tahun 2022, sebesar 1,7 juta pernikahan, menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencatat 1,79 juta pernikahan. BPS sebelumnya melaporkan bahwa kejadian terakhir penurunan angka pernikahan yang begitu substansial adalah pada tahun 2022, dengan total 2,31 juta persatuan. Lebih lanjut, diindikasikan bahwa 64,56% dari keseluruhan 65,82 juta pemuda Indonesia belum menikah pada tahun 2022., statistik ini disediakan oleh BPS. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN) melaporkan bahwa ada kecenderungan perempuan untuk menikah di usia lanjut atau menunda pernikahan mereka. Pada tahun 2020, sejumlah besar wanita akan menikah sebelum mencapai usia 22 tahun. Namun, seiring berjalannya waktu, ada kecenderungan yang berkembang di antara wanita untuk menikah pada usia 22 atau lebih (Naurah, 2023).

Kamus besar Bahasa Indonesia memberikan arti dinamika yaitu sebagai gerakan berkelanjutan atau energi yang melekat dalam kolektif individu dalam masyarakat tertentu, yang mampu memicu perubahan dalam lingkungan komunal (Hendrastin & Purwoko, 2014). Dinamika psikologis dapat digambarkan sebagai fenomena yang kuat dalam individu, membentuk keadaan psikologis dan mental mereka, yang mengarah pada pertumbuhan pribadi dan modifikasi perilaku diseluruh kognisi, emosi dan tindakan. Berasal dari kata Yunani psikologi adalah jiwa dan *logos* (ilmu) di balik psikiatri atau ilmu kejiwaan (Walgito, 2010). Menurut Walgito (2010) kekuatan atau dorongan yang mempengaruhi psikologi seseorang untuk menjalani transformasi dan kemajuan, serta perbuatan yang terjadi pada manusia dalam tingkah laku sehari-hari, baik dalam pikiran, perasaan, atau emosi dikenal sebagai dinamika psikologis. Selanjutnya, Chaplin (2006) mengungkapkan bahwa dinamika psikologis merupakan sebuah metode psikologi yang menegaskan penelitian terhadap hubungan sebab akibat dalam motif dan dorongan hingga munculnya sebuah tingkah laku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis dikonseptualisasikan sebagai manifestasi dari proses rumit dalam jiwa manusia

seperti yang digambarkan Walgito (2010), proses-proses ini mencakup tiga dimensi mendasar, khususnya kognitif, afektif (emosi), dan konatif (kemauan). Pada aspek kognitif berhubungan dengan kepercayaan terkait prasangka, belajar sosial, motivasi, pengamatan dan ingatan. Proses kognitif ini memiliki peran dalam mengambil keputusan serta dasar dari datangnya prasangka dalam diri individu. Aspek lainnya yaitu aspek afektif (emosi) aspek ini berhubungan dengan perasaan atau emosi, dan motif. Contohnya yaitu seperti emosi kepuasan dan ketidakpuasan yang dialami dalam kaitannya dengan suatu entitas. Terakhir yaitu aspek konatif, aspek ini berkaitan dengan kecondongan untuk melakukan sesuatu hal yang melibatkan hubungan interpersonal dan intrapersonal. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa dinamika psikologis adalah proses psikis timbulnya perilaku seseorang yang melibatkan kognitif, afektif, dan konatif terkait objek perilaku. Dinamika psikologis yang melibatkan komponen kognitif, afektif dan konatif diyakini memiliki hubungan yang erat dengan tingkah laku manusia, termasuk perilaku melajang atau belum menikah. Hal ini didasari adanya bukti keputusan subjek pada penelitian Jayanti & Masykur (2015) salah satu subjeknya memilih menunda pernikahan karena ketidakmampuan untuk menemukan pasangan yang cocok dan ada kondisi dimana salah satu keluarganya mengalami keterbelakangan mental, yang mana perilaku subjek ini berkaitan dengan aspek konatif atau pengambil keputusan.

Menurut Hurlock (2007) salah satu tantangan utama pada tahap dewasa madya adalah evaluasi terhadap identitas diri. Pada usia ini banyak orang termasuk wanita mulai mengevaluasi pencapaian hidup merkebaik

dalam hal karir, hubungan, maupun pencapaian pribadi lainnya. Pencarian identitas diri bagi wanita dewasa yang belum menikah bisa terasa lebih kompleks karena adanya ketegangan antara ekspektasi sosial dan realitas pribadi mereka. Secara kognitif dan emosional wanita dewasa madya cenderung berada tahap pemikiran reflektif dan evaluatif. Mereka lebih banyak merenungkan tentang hidup mereka, mengevaluasi pilihan-pilihan yang telah diambil dan mencoba memaknai hidup secara lebih mendalam. Pada wanita dewasa madya tubuh mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti penurunan kadar hormon reproduksi (estrogen) yang dapat memengaruhi keseimbangan emosional dan fisik mereka. Perubahan hormon yang terjadi selama preimanopause dan menopause bisa memengaruhi hati, meningkatkan kecemasan dan memperburuk gejala depresi. Hal ini bisa menjadi lebih rumit jika ditambah dengan tekanan sosial atau ketidakpuasan terhadap status hubungan yang belum menikah. Di usia dewasa madya wanita juga mulai mengalihkan perhatian pada refleksi terhadap tujuan hidup dan pencapaian yang lebih bermakna. Ada kemungkinan bagi mereka yang belum menikah setelah mempertimbangkan kembali hidup mereka wanita yang belum menikah di usia dewasa madya menyadari bahwa kebahagiaan dan makna hidup tidak hanya datang dari pernikahan tetapi pencapaian pribadi, hubungan yang sehat dengan keluarga dan teman, serta kontribusi kepada masyarakat.

Menikah adalah bagian tugas perkembangan pada masa usia dewasa awal. Jelasnya dewasa awal memiliki tugas perkembangan diantaranya mendapatkan pekerjaan, memilih pasangan, memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk

membangun rumah tangga, merangkul tugas sipil, dan berpartisipasi dalam lingkaran sosial (Hurlock, 2009). Keberhasilan penyelesaian tanggung jawab ini kemungkinan akan secara signifikan mempengaruhi wanita dewasa madya yang belum menikah dalam kelompok usia 40 tahun. Hal tersebut dikarenakan memungkinkan mereka mendapatkan stigma negatif dari masyarakat seperti, perawan tua atau *spinster* yang tidak laku, terlalu sibuk meniti pekerjaan, angkuh, terlalu selektif, dan takut akan pernikahan (Himawan et al., 2018). Sedangkan usia dewasa madya merupakan usia yang penuh akan perubahan fisik dan psikologis (Hurlock, 1980). Bahkan bagi sebagian besar perempuan kemampuan reproduksinya telah berakhir (Hurlock, 1993).

Pernikahan memberikan dampak pada diri individu diantaranya yaitu afeksi, keintiman, persahabatan, pemuasan seksual, dan sebagai sarana untuk membangun rasa diri dan harga diri seseorang, identitas memainkan peran penting. Teori psikososial erikson mengatakan keintiman hubungan tidak terjadi pada masa dewasa awal maka individu cenderung menutup diri untuk berhubungan dengan orang lain kecuali pada batas tertentu. Menurut (Wati, 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa wanita yang belum menikah cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan melihat masa depannya dengan penuh harapan bila dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah atau dalam artian lain wanita yang belum menikah memiliki potensi untuk lebih mengenal dirinya, mengembangkan bakat dan minat dalam diri, selain itu juga memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dengan tujuan untuk meraih jenjang karir atau pendidikan yang lebih tinggi.

Hubungan antara dinamika psikologis dengan status pernikahan perempuan dapat bervariasi tergantung pada banyaknya faktor termasuk nilai budaya, dukungan sosial, preferensi individu, dan situasi kehidupan. Di samping itu, perempuan yang belum menikah cenderung menerima stigma yang negatif dari masyarakat. Terlebih di Indonesia adalah negara yang memiliki pandangan khususnya perempuan apabila belum menikah akan memberikan *labelling* sebagai “perawan tua” atau “tidak laku” (Mami & Suharnan, 2015). Menunda untuk melangsungkan pernikahan merupakan hal yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Meskipun demikian beberapa orang lebih memilih untuk menikah di usia matang dan beberapa lainnya tidak mempunyai kesempatan untuk menikah pada usia yang sesuai, namun keduanya akan menghadapi akibat dari terlambatnya pernikahan (Gündoğdu & Bulut, 2022). Menurut Hurlock (1980) wanita dengan usia 30-an dan belum menikah ia cenderung akan menghadapi fase usia kritis, dimana mereka dihadapkan pada keputusan memasuki pernikahan atau memastikan kelangsungan hidup mereka sendiri. Idealnya usia perempuan untuk menikah yaitu usia 21 sampai dengan usia 25 tahun sedangkan laki-laki yaitu usia 25 tahun sampai dengan usia 28 tahun (Agustian, 2013). Pernikahan yang terlambat atau tertunda mengacu pada situasi ketika seseorang yang telah mencapai tingkat kedewasaan dalam setiap aspek kehidupan diantaranya secara mental, spiritual, finansial dan fisik namun belum memilih untuk menikah di batas usia ideal pernikahan. Menurut seorang psikiater bernama Prof. Dr. Dadang Hawan “Secara psikologis dan biologis, seorang individu mencapai kedewasaan ketika mereka terlibat dalam reproduksi

dan memikul tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga biasanya antara usia 20 hingga 25 tahun atau 25 hingga 30 tahun” (Agustian, 2013). Individu dengan keadaan belum menikah bisa jadi sebagai akibat tidak adanya pasangan atau beberapa faktor lain. Pernikahan adalah perjalanan hidup panjang yang tentu didambakan oleh setiap perempuan. Seiring berjalan waktu teknologi semakin berkembang di zaman modern ini dan tak sedikit wanita lebih mementingkan karir daripada cinta atau memilih untuk melangsungkan pernikahan. Bahkan menurut BPS atau Badan Pusat Statistik waktu jumlah pernikahan di Indonesia semakin menurun. Kembali kepada kesiapan mental individu terkait dengan pernikahan.

Wanita yang belum menikah menikmati manfaat mengejar profesional, mengalami otonomi, dan mencapai kepuasan tanpa terikat oleh pernikahan. Beragam reaksi merugikan dari entitas sosial seperti keluarga dan komunitas terhadap wanita yang memilih untuk menunda pernikahan menggarisbawahi pentingnya wanita dewasa untuk menangani emosi mereka dengan mahir, sehingga memperkuat psikologis mereka. (Afifah, 2023). Namun disisi lain perubahan fisik memberikan pengaruh pada perempuan, seperti usia kesuburan pada perempuan yang perlu diperhatikan. Bahwasanya masa subur perempuan tidak selama masa subur laki-laki. Adapun risiko yang dialami perempuan apabila menjalankan program hamil setelah menikah saat usia di atas 40 tahun akan lebih berisiko. Hal yang akan dialami oleh perempuan yaitu terjadinya hipertensi, apabila wanita hamil pada saat usianya lebih dari 35 tahun. Selain itu adanya penurunan kesehatan ibu seperti sistem kekebalan tubuh yang lemah

dan kebiasaan makan yang buruk. Kemudian hilangnya elastisitas pada arteri dan otot dasar panggul semakin meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, termasuk preeklampsia, diabetes melitus, anemia, dan kelahiran prematur atau berat lahir rendah (Susanti, 2020).

Dari pemaparan yang disampaikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dinamika psikologis wanita yang belum menikah khususnya pada usia dewasa madya. Urgensi penelitian mendorong pelaksanaannya yaitu terkait gambaran dinamika psikologis seorang wanita dewasa madya untuk memilih menunda pernikahan di usia yang cukup matang yaitu 40 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi yang disebutkan di atas sebagai informasi kontekstual, maka peneliti mengartikulasikan masalah yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis pada wanita dewasa madya yang belum menikah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diantisipasi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ranah penelitian intelektual dan kemajuan ilmiah dalam bidang ilmu psikologi. Khususnya dalam domain Psikologi

Perkembangan, fokusnya adalah gambaran dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengantar yang komprehensif kepada subjek penelitian mengenai dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pembaca dan masyarakat luas tentang gambaran dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian di masa depan dan dapat ditingkatkan lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kedua informan yang belum menikah memiliki pandangan yang berbeda tentang pernikahan dan dapat menyikapi kondisi diri secara bijak dalam mengelola dinamika psikologisnya dengan kondisi mereka yaitu belum menikah di usia madya. informan 1 memiliki pandangan pernikahan bahwa itu merupakan takdir Allah yang diterimanya karena keadaan, sedangkan informan 2 menilai pernikahan secara negatif yaitu menilai bahwa pernikahan itu tidak mudah. Setiap informan memiliki penjelasan mengenai pernikahan yang berbeda. Kedua informan memiliki dua perbedaan yang berbeda, yaitu kondisi keputusan belum menikah informan 1 lebih belum bisa memutuskan belum menikah meskipun sudah mememiliki pasangan. Sedangkan informan 2 belum menikah karena memang belum menemukan pasangan yang cocok sesuai dengan kriterianya.

Faktor-faktor penyebab lainnya terjadinya seorang perempuan dewasa madya yang belum menikah diambil dari dua informan disebabkan oleh karena memiliki perbedaan kriteria pasangan dengan kedua orang tuanya, adanya kekhawatiran ketika setelah menikah seperti finansial keluarga dan kesehatan yang dimiliki, memiliki trauma pernikahan dari kakaknya yang dilakukan secara tidak adil setelah menikah seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga dan kurangnya nafkah yang didapatkan oleh kakaknya setelah menikah, dan terakhir belum menemukan pasangan yang sesuai dengan kriterianya.

B. SARAN

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian tentang dinamika psikologis wanita dewasa madya yang belum menikah masih ditemukan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya peneliti menuliskan saran lainnya agar penelitian dengan tema yang sama penelitian ini bisa diteliti lebih lanjut oleh peneliti lain kedepannya.

1. Saran bagi perempuan dewasa madya yang belum menikah

Saran penulis untuk perempuan yang sudah berada pada fase dewasa madya terus tetap tanamkan nilai penting peran perempuan dalam pernikahan. Tidak sedikit peluang untuk perempuan menciptakan pernikahan sewajarnya bagi perempuan untuk memilih menikah menjalin kerja kelompok seumur hidup dengan pasangan dan tidak lagi hidup terus mandiri dan sendiri. Ciptakan pandangan dan berpikirlah positif tentang pernikahan dan tidak ada pasangan yang sempurna karena pernikahan adalah soal bekerjasama dan saling. lakukanlah hal yang positif dan mendukung untuk pengembangan diri serta membuka keberanian diri untuk memilih menikah.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

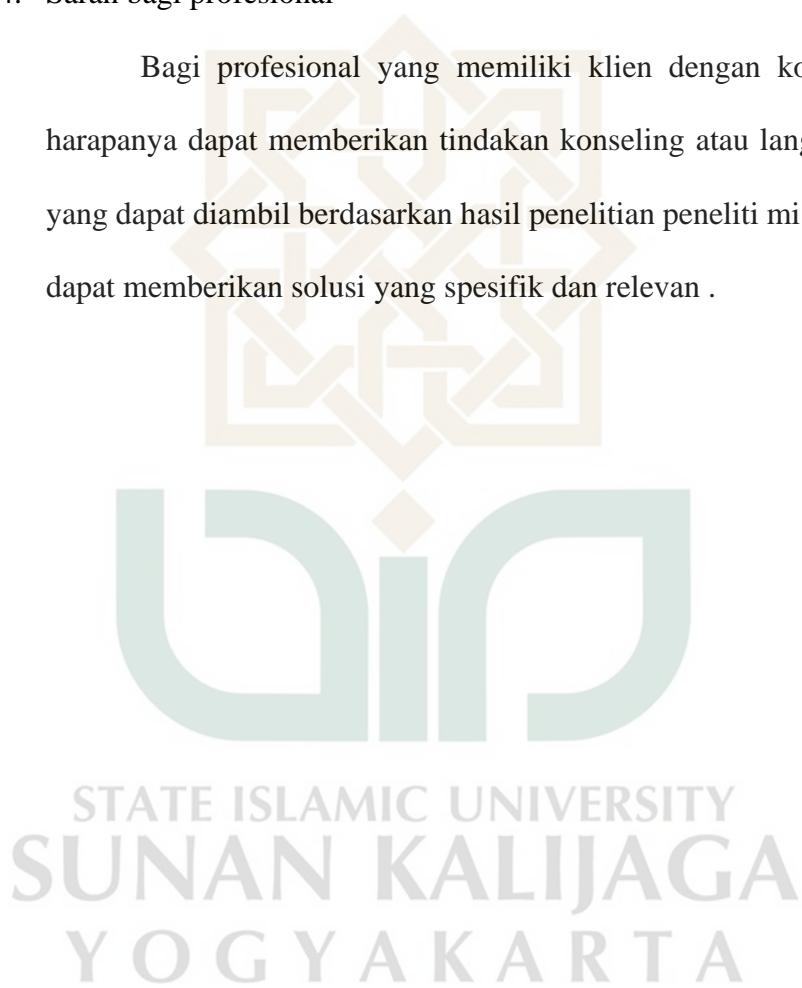
Bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan meneliti perempuan madya yang belum menikah, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai penerimaan diri dan upaya positif mereka untuk menjalani kehidupan dengan status single dan mandiri dalam melakukan apapun dalam pengembangan diri mereka.

3. Saran bagi pembaca

Bagi pembaca setelah membaca yang memiliki kerabat, rekan, dengan status belum menikah harapannya untuk tidak memberikan stigma yang buruk tidak mengasingka status sosialnya.

4. Saran bagi profesional

Bagi profesional yang memiliki klien dengan kondisi serupa harapanya dapat memberikan tindakan konseling atau langkah spesifik yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian peneliti misalnya. Serta, dapat memberikan solusi yang spesifik dan relevan .



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2012). *Regulasi Emosi Perempuan Dewasa Menengah yang Belum Manikah di Kota Bima*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agustian, H. (2013). Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di Kabupaten Dharmasraya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 205. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1516>
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Allifa, A. M. (2022). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA MUSLIMAH TERKAIT PILIHAN UNTUK CHILDFREE*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Amalia & Prilliani, D. (2017). Gambaran stres pada wanita yang telat menikah di usia 30 tahun. *Jurnal Psikologi An-Nafs*, X No 1 Jan(1), 25–44.
- Andu, C. P. (2019). Makna Pernikahan Bagi Wanita Lajang Usia Dewasa. *Representamen*, 5(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v5i1.2400>
- Annisa, N. M. (2019). Personal Readiness Wanita Karir Dewasa Madya Terhadap Pernikahan. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v1i1.232>
- Apostolou, M., Jiaqing, O., & Esposito, G. (2020). Singles' Reasons for Being Single: Empirical Evidence From an Evolutionary Perspective. *Frontiers in Psychology*, 11(May), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00746>
- Arikunto, P. D. S. (2006). *PROSEDUR PENELITIAN: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT RINEKA CIPTA.
- Bogdan, T. dan. (1984). *Bentuk Penelitian Kualitatif dalam Teori Penelitian Kualitatif*. Mizan Pustaka.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Creashwell, J. W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Second Edition*. Sage Publications.
- Gündoğdu, A. H., & Bulut, S. (2022). The Positive and Negative Effects of Late Marriage. *Open Journal of Depression*, 11(04), 63–71. <https://doi.org/10.4236/ojd.2022.114005>
- Herdyansah, H. (2010). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In *Jakarta: Salemba Humanika*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Himawan, K. K., Bambling, M., & Edirippulige, S. (2018). What Does It Mean to Be Single in Indonesia? Religiosity, Social Stigma, and Marital Status Among Never-Married Indonesian Adults. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018803132>
- Horn, J. L. (1982). The Theory Of Fluid And Crystallized Intelligence In Ralton to Concepts Of Cognitive Psychology In Adulthood. *Aging and Cognitive Proseses*, 8, 237–238.
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang*

- Rentang Kehidupan.* Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Keli). Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2009). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup.* Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan.* Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan anak : Child Development.* Erlangga.
- Jayanti, R. D., & Masykur, A. M. (2015). Pengambilan Keputusan Belum Menikah Pada Dewasa Awal. *Empati*, 4(4), 250–254.
- Lachman, M. E. (2004). Development in midlife. *Annual Review of Psychology*, 55, 305–331. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141521>
- Laudika, M. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Perubahan Fisik Pada Masa Dewasa Madya. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 209–218.
- Mami, L., & . S. (2015). Harga Diri, Dukungan Sosial dan Psychological Well Being Perempuan Dewasa yang Masih Lajang. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i03.716>
- McCullough, M. E., Brion, S. L., Enders, C. K., & Jain, A. R. (2005). The varieties of religious development in adulthood: A longitudinal investigation of religion and rational choice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89(1), 78–89. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.89.1.78>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nabil, L. (2019). Dinamika Psikologi Ibu yang Bekerja sebagai Guru dan Ibu Rumah Tangga dalam Mengasuh Anak. In *Indonesian Journal of Islamic Counseling*. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.3519>
- Naurah, N. (2023). *BPS: Persentase Pemuda yang Tak Ingin Cepat Menikah.* Goodstast.Id. <https://goodstats.id/article/bps-persentase-pemuda-yang-tak-ingin-cepat-menikah-naik-tiap-tahunnya-wsPcJ>
- Ningrum, P. R. (2018). Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda. *PSIKOBORNEO: JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278>
- Pratama, L. A. jati, & Masykur, A. M. (2020). Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Pengalaman Wanita Dewasa Madya yang Masih Melajang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 745–754. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21707>
- Purwoko, R. J. H. B. (2014). Studi Kasus Dinamika Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga Abc Konflik Galtung Dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Multimedia (MM) Di SMK Mahardhika Surabaya. *Jurnal BK UNESA.*, 04(02), 364–374. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7257>
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>

- Putri, S. A. (2022). *Fenomena Menunda Pernikahan Pada Perempuan*. UIN JAKARTA. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63158>
- Santrock, J. W. (2012). *LIFE SPAN DEVELOPMENT* (Cetakan Ke). Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiana, E., & Syafiq, M. (2013). Identitas “Lajang” (Single Identity) Dan Stigma: Studi Fenomenologi Perempuan Lajang Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 4(1), 71–86. <https://doi.org/10.26740/jptt.v4n1.p71-86>
- Smith, J. A. (2012). *Dasar Dasar Psikologi Kualitatif* (Cetakan II). Penerbit Nusa Media.
- Suranto, S., & Lestari, E. P. (2014). Pengaruh Motivasi, Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kppn Percontohan Jambi, Bangko Dan Muara Bungo. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(2), 148–160. <https://doi.org/10.33830/jom.v10i2.33.2014>
- Susanti, S. (2020). Gambaran Komplikasi Persalinan pada Ibu Hamil dengan Faktor Resiko Usia Terlalu Tua di Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(2), 2685–4007.
- Suwandi, B. ; (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Syahfitri, R. (2021). *FAKTOR-FAKTOR BELUM MENIKAH DAN MENARIK DIRI DALAM PERGAULAN SEHARI-HARI PADA ORANG DEWASA MADYA DI DESA SIOLDENGAN KECAMATAN RANTAU SELATAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. <http://repository.uinsu.ac.id/13260/1/SKRIPSI RAHMADANI 2.pdf>
- Tavris, C. W. C. (2007). *Psikologi* (Kesembilan). Erlangga.
- Walgitto, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI. ANDI.
- Wati, T. M. E. S. (2015). Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Wanita Lajang dan Menikah. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 13(1), 18. <https://core.ac.uk/download/pdf/326237942.pdf>
- Yusuf L.N., S. (2008). *Teori Kepribadian* (Cetakan Ke). Remaja Rosdakarya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA